

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kondisi ekonomi Indonesia saat ini tergolong kuat di era perlambatan ekonomi global. Hal ini ditunjukkan oleh data dari Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2023 secara keseluruhan tercatat meningkat sebesar 5,05% (BPS, 2024). Dengan capaian ini PBD per kapita Indonesia mencapai Rp 75 juta atau USD 4.919,7 sepanjang 2023. Adapun pendapatan perkapita adalah total penghasilan negara dibagi seluruh jumlah penduduknya. PBD perkapita biasanya salah satu indikator untuk mengukur kemakmuran suatu wilayah (Nugroho, 2024). Sementara itu peningkatan nilai investasi dalam bidang pembangunan terutama pada keberlanjutan proyek strategis nasional (PSN) termasuk di dalamnya pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) juga turut meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut mendukung prakiraan bahwa ekonomi Indonesia di tahun 2024 akan meningkat sebesar 4,7 sampai dengan 5,5%

Menurut bank dunia, negara pendapatan rendah memiliki pendapatan per kapita USD 1.135 ke bawah, negara dengan pendapatan menengah bawah memiliki pendapatan per kapita USD 1.146 – 4.465, negara pendapatan tinggi memiliki pendapatan per kapita di atas USD 13.854 (Waluyo, 2023). sehingga berdasarkan data BPS terkait pendapatan per kapita Indonesia tahun 2023 yang mencapai Rp 75 juta atau USD 4.919,7 artinya Indonesia menjadi negara pendapatan menengah ke atas.

Meskipun menjadi negara berpendapatan menengah ke atas, Indonesia masih menjadi negara berkembang yang cenderung mengalami inflasi. Negara dengan inflasi di bawah 3% masih termasuk diambang batas normal bagi suatu negara, tapi sebaliknya negara dengan inflasi yang tinggi dan tidak stabil merupakan cerminan dari ketidakstabilan perekonomian yang berakibat pada naiknya tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus

menerus disuatu negara (Fadilla & Purnamasari, 2021). Merujuk pada data inflasi dari Bank Indonesia, inflasi di Indonesia masih tergolong tidak stabil dan nilai inflasinya masih diatas kisaran 3%.

Inflasi merupakan penurunan nilai sebuah mata uang yang secara langsung menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Inflasi juga berdampak langsung pada harga emas terhadap suatu mata uang. Semakin tinggi inflasi yang terjadi maka harga emas juga semakin tinggi. Peningkatan harga emas ini menjadi alasan yang kuat bagi masyarakat untuk menyimpan aset mereka dan berinvestasi dalam bentuk emas, mengingat betapa fluktuatifnya nilai mata uang karna inflasi. Nilai instrinsik emas yang kuat dan stabil juga menjadi alasan utama masyarakat untuk menggunakan emas. Akan tetapi pada praktiknya, emas tidak selalau menjadi pilihan dalam menyimpan aset atau berinvestasi. Harga emas yang bergantung pada nilai mata uang menentukan minat masyarakat dalam menggunakan emas. Ada waktu emas berharga mahal, ada kalanya emas juga memiliki harga yang murah. Praktik mengalihkan aset ke dalam bentuk emas untuk berinvestasi juga didasarkan pada harapan harga emas yang mereka miliki saat ini suatu saat memiliki harga yang lebih tinggi daripada harga emas ketika mereka membelinya sehingga didapatkan selisih keuntungan ketika membeli emas dan menjual emas kembali. Alasan ini menjadi salah satu faktor yang menentukan apakah masyarakat kan membeli emas atau tidak (Umah, 2023).

Kebutuhan merupakan faktor fundamental yang mendorong perilaku menabung dan berinvestasi. Individu cenderung memenuhi kebutuhan dasar terlebih dahulu sebelum beralih ke kebutuhan yang lebih tinggi seperti investasi. Dalam konteks tabungan emas, kebutuhan akan keamanan financial dan persiapan masa depan sering kali menjadi pendorong utama. Faktor lain yang menarik minat nasabah dalam menabung emas adalah faktor pendapatan. Semakin tinggi pendapatan

seseorang maka akan semakin tinggi daya beli seseorang, begitupun sebaliknya. Pendapatan merupakan modal bagi nasabah untuk menabung emas, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka meningkat pula minat menabungnya. (Apriani, Majid, & Rohana, 2023)

Investasi merupakan satu bentuk nyata dari motif seseorang, investor ataupun organisasi saat memegang dana tunai yang dikemukakan oleh Jhon Maynard Keynes dalam (Soemapradja, 2012). Teori ini menyatakan bahwa individu cenderung menyukai likuiditas, sehingga mereka lebih memilih menyimpan uang tunai dibandingkan dengan menabung emas karena lebih mudah dicairkan dan dianggap lebih liquid. Terkait dengan lonjakan harga emas dunia dalam beberapa waktu ini, produk tabungan emas yang ditawarkan di Indonesia menjadi berkembang pesat. Banyak masyarakat yang memulai berinvestasi emas yang bertujuan untuk mengamankan kekayaan, mencukupi rencana masa depan, mempertahankan nilai beli di masa yang akan datang dan bisa juga untuk menambah kekayaan.

Tabel 1. 1 Rekening Tabungan Emas Aktif

Rekening tabungan emas aktif			
2020	2021	2022	2023
82.539	106.297	194.670	196.199

Dilihat dari fenomena tersebut banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam berinvestasi tabungan emas. Faktor yang dapat mempengaruhi minat calon nasabah dalam berinvestasi tabungan emas yaitu pendapatan. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi daya beli seseorang begitupun sebaliknya. Pendapatan menjadi modal bagi calon nasabah untuk melakukan investasi emas, dengan memiliki modal yang cukup maka akan timbul pula minat untuk berinvestasi emas (Puspita Sari & Azzafira, 2021). Selain faktor ekonomi atau pendapatan pada masyarakat yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam berinvestasi

emas adalah fluktuasi harga emas. Sekalipun harga emas fluktuatif, harga emas memiliki kecenderungan mengalami kenaikan. Oleh sebab itu emas selalu menjadi pilihan yang mudah bagi banyak orang sehingga menjadi produk investasi yang familiar di masyarakat (Maharani, 2020).

Banyak cara untuk berinvestasi, membeli atau menabung emas bagi masyarakat hal ini biasa dilakukan melalui suatu instansi atau lembaga keuangan yang menyediakan produk layanan terkait emas. Pembelian emas sendiri memiliki berbagai metode, mulai dari gadai, cicilan atau pembelian langsung. Diantara lembaga keuangan yang menyediakan layanan terkait emas adalah Pegadaian Syariah. Pegadaian syariah menjadi salah satu usaha yang bergerak pada bidang jasa yang pada saat ini perkembangannya sangat pesat dan menjadi bagian dari kehidupan keuangan Islam (Sa'adah, 2009). Pegadaian Syariah merupakan lembaga keuangan formal yang terbentuk dari Perum Pegadaian di Indonesia, yang bertugas untuk menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pemberian pinjaman berupa uang kepada masyarakat yang membutuhkan. Adapun visi dari Pegadaian Syariah adalah berusaha membantu dalam perkembangan perekonomian masyarakat agar menjadi lebih baik. Produk yang ada di Pegadaian Syariah yaitu gadai emas dan tabungan emas. Tabungan emas merupakan layanan pembelian dan penjualan beberapa fasilitas titipan dengan harga yang terjangkau. Layanan ini memberikan kemudahan kepada masyarakat untuk berinvestasi emas (Fitria, 2019). Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan penulis tertarik membahas mengenai layanan tabungan emas yang ada di Pegadaian Syariah.

Dalam penelitian ini penulis bermaksud menggali lebih dalam mengenai minat nasabah berinvestasi tabungan emas di pegadaian syariah Yogyakarta. Yogyakarta sebagai salah satu kota besar dengan pertumbuhan ekonomi yang dinamis, menunjukkan minat yang tinggi terhadap produk tabungan emas. Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang mengalami kenaikan jumlah nasabah tabungan emas di Pegadaian yang cukup besar

sampai dengan April 2023 jumlah rekening tabungan emas sendiri mencapai 68.600 rekening. Penelitian tentang pengaruh pendapatan terhadap minat nasabah berinvestasi tabungan emas sebelumnya telah diteliti oleh Juli Dwina Puspita Sari dan Sayyidah Azzafira (2021) yang berjudul Analisis Pengaruh Pendapatan Dan Pengetahuan Terhadap Minat Calon Nasabah Berinvestasi Emas Di Pegadaian Syariah mendapatkan hasil bahwa pendapatan variabel pendapatan secara parsial dan simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah berinvestasi emas di pegadaian syariah dengan dibuktikan oleh nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$. Sedangkan, penelitian tentang pengaruh fluktuasi harga emas sebelumnya telah diteliti oleh Nine Septa Maharani (2020) dengan judul Pengaruh Promosi Dan Fluktuasi Harga Emas Terhadap Minat Nasabah Pada Produk Tabungan Emas mendapatkan hasil bahwa variabel promosi tidak berpengaruh sedangkan variabel fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap minat nasabah hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, artinya jika fluntuasi harga naik maka minat nasabah berinvestasi akan meningkat.

Perbedaan penelitian rujukan dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menambahkan variabel kebutuhan guna mengetahui faktor yang mempengaruhi minat nasabah dalam berinvestasi emas dengan 2 variabel lainnya. Perbedaan penelitian ini menjadi satu hal yang menarik untuk diketahui lebih lanjut. Dari pemaparan mengenai perbandingan beberapa penelitian sebelumnya penulis tertarik mengadakan penelitian dan menganalisis seberapa besar pengaruh kebutuhan, pendapatan nasabah dan fluktuasi harga emas terhadap minat nasabah berinvestasi tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta. Dalam hal ini penulis meneliti nasabah tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta dilihat dari faktor pendapatan nasabah dan fluktuasi harga emas dan menambahkan variabel kebutuhan terhadap minat masyarakat dalam menabung emas. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survey menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data kepada nasabah tabungan emas

yang menggunakan produk tabungan emas Pegadaian Syariah di Yogyakarta.

“PENGARUH KEBUTUHAN, PENDAPATAN NASABAH DAN FLUKTUASI HARGA EMAS TERHADAP MINAT NASABAH PADA PRODUK TABUNGAN EMAS PEGADAIAN SYARIAH DI YOGYAKARTA”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik pokok permasalahan yang dapat dirumuskan antara lain :

1. Apakah kebutuhan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta ?
2. Apakah pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta?
3. Apakah fluktuasi harga emas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kebutuhan nasabah terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadian syariah di Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan nasabah terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas terhadap minat nasabah pada produk tabungan emas pegadaian syariah di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis bagi kalangan akademisi dan praktisi. Adapun beberapa manfaatnya adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang keilmuan tentang lembaga keuangan bukan bank yaitu pegadaian yang berkaitan dengan analisis nasabah yang dapat mempengaruhi minat untuk bertransaksi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi keinginan atau minat nasabah bertransaksi di pegadaian syariah.

b. Bagi Pegadaian

Menjadi informasi dan bahan masukan mengenai minat nasabah serta meningkatkan minat masyarakat dalam bertransaksi di pegadaian syariah dimana nantinya akan meningkatkan pendapatan bagi pegadaian sendiri.

c. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau referensi lanjutan dalam melakukan penelitian selanjutnya.